

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Karnila Ali

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM Metro

karnila.ali85@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya tujuan dari dilakukannya kegiatan merger dan akuisisi adalah untuk mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Namun tidak selamanya merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, seringkali kegagalan atau kinerja perusahaan memburuk terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan penilaian rasio keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kuantitatif*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan objek penelitian adalah kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan analisa atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio keuangan, yaitu CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asetss*), NPM (*Net Profit Margin*), dan *Earning Per Share (EPS)* dapat diketahui bahwa tindakan merger dan akusisi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 1 tahun setelah dilakukan merger dan akusisi.

Kata kunci: CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asetss*), NPM (*Net Profit Margin*), dan *Earning Per Share (EPS)*

ABSTRACT

In general, the purpose of conducting mergers and acquisitions is to obtain synergy or added value. However, mergers and acquisitions by companies do not always produce added value for the company, often failure or deteriorating company performance occurs after the company makes mergers and acquisitions. The purpose of this study is to differ the financial performance of companies before and after mergers and acquisitions based on financial ratio assessments. The method used in this research is quantitative descriptive method. This type of research is quantitative research with the object of research is the financial performance before and after mergers and acquisitions in companies in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. Data collection techniques using documentation. The analytical tool used is to use an analysis of the company's financial statements. The results showed that based on financial ratios, namely CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Assets*), NPM (*Net Profit Margin*), and *Earning Per Share (EPS)* it can be seen that the actions of mergers and acquisitions have no effect on the company's financial performance within 1 year after the merger and acquisition.

Keywords: CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Assets*), NPM (*Net Profit Margin*), and *Earning Per Share (EPS)*

I. PENDAHULUAN

Saat ini persaingan antara perusahaan di Indonesia semakin ketat. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk lebih berupaya dalam mengembangkan usahanya. Dalam rangka pengembangan usaha perlu suatu langkah dalam mengembangkan strategi yang tepat agar dapat tetap eksis dalam persaingan yang ketat tersebut serta berdaya saing tinggi dengan memperbaiki kinerja perusahaan. Pemilihan strategi yang tepat akan memberikan kekuatan bagi perusahaan dalam pengembangan usahanya.

Ekspansi atau pengembangan usaha menjadi salah satu strategi yang dipilih perusahaan untuk memperkuat dan mengembangkan perusahaan (Griffin, 2008). Ekspansi merupakan suatu upaya perluasan usaha yang dilakukan dengan cara menambah kapasitas produksi, menambah cabang baru, dan dapat juga dilakukan dengan menggabungkan dengan usaha yang telah ada (merger) atau mengambil alih perusahaan yang telah ada (akuisisi) (Riyanto, 2013). Dalam beberapa tahun terakhir strategi ekspansi yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah merger dan akuisisi.

Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih perusahaan menjadi satu dengan menggunakan status hukum salah satu perusahaan yang ada, sedangkan perusahaan yang lain dihapuskan, sedangkan akuisisi merupakan pengambilalihan sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil alih memiliki hak kontrol atas perusahaan yang diambil alih (Arinta, 2019). Dilihat dari pengertian merger dan akuisisi, merger dan akuisisi memiliki arti yang berbeda, akan tetapi pada prinsipnya merger dan akuisisi sama karena sama-sama kegiatan penggabungan usaha.

Alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi merupakan strategi

mengembangkan usaha karena merger dan akuisisi merupakan cara cepat untuk menciptakan nilai yang lebih besar bagi perusahaan (Cahyarini, 2017). Selain itu, menurut Martono dan Harjito, (2012) motif ekonomi menjadi alasan mendasar perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi, karena pembelian perusahaan lain dilakukan jika tindakan tersebut dianggap menguntungkan.

Pada umumnya tujuan dari dilakukannya kegiatan merger dan akuisisi adalah untuk mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Sinergi merupakan kondisi dimana keadaan secara keseluruhan lebih besar daripada jumlah masing-masing bagian. Dalam suatu merger, sinergi dan nilai setelah merger akan melebihi jumlah nilai dari perusahaan-perusahaan secara terpisah sebelum merger terjadi (Martono, 2016). Ada tidaknya sinergi dari kegiatan merger dan akuisisi tidak dapat dilihat secara cepat, diperlukan waktu yang relatif panjang setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi untuk melihatnya.

Namun tidak selamanya merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, seringkali kegagalan atau kinerja perusahaan memburuk terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Selain itu, kegiatan merger dan akuisisi memiliki dampak yang sangat kompleks, karena terdapat pihak yang dirugikan dan pihak yang diuntungkan dari kegiatan tersebut. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Aprilita, et al., 2013).

Kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Gitman, Lawrence dan Chad, 2012). Sedangkan menurut

Kasmir (2014) manajemen perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan diantaranya yaitu yaitu CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asetss*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

Laporan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha baik yang sehat maupun tidak sehat (Widoatmodjo, 2012). Peran rasio-rasio ini juga berguna untuk membantu para manajer dalam menetapkan strategi perusahaan jangka panjang yang paling menguntungkan serta dalam membuat keputusan jangka pendek yang efektif (Fitriasari, 2016). Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan dirasa cukup tepat untuk menilai berhasil tidaknya merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum merger dan akuisisi berdasarkan rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan rasio keuangan.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum merger dan akuisisi berdasarkan rasio keuangan, yaitu CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asets*), NPM (*Net Profit Margin*)

A. Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas,

solvabilitas, dan profitabilitas. Unsur yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan yaitu dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan yang digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya (Sawir, 2012: 67).

B. Komponen Kinerja Keuangan

Berikut rasio keuangan menurut Brigham dan Houston (2006) yang dapat digunakan sebuah perusahaan:

1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006). Sedangkan, menurut Jumingan (2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengontrol penerimaannya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

2) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Munawir, 2015). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang

dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas dihitung dari perbandingan antara tingkat penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio perputaran aktiva (*Total asset turn over*) adalah rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva (Kasmir, 2014).

3) Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham (Halim dan Sarwoko, 2013). Sedangkan menurut Syafri (2008) rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Earnings Per Share* (EPS). *Earnings Per Share* (EPS) ratio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama suatu periode.

4) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang jatuh tempo dalam jangka pendek (Martono dan Harjito, 2012). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban kewajiban finansial

jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Fahmi, 2013). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

5) Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (Moeljadi, 2006). Solvabilitas dihitung dari perbandingan hutang dengan total aktiva dan modal sendiri perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri (Sartono, 2012).

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya

C. Merger

Merger adalah penggabungan dua (atau lebih) perusahaan dengan mempertahankan salah satu perusahaan (Ochtaviana, 2010). Merger merupakan salah satu strategi yang dijalankan perusahaan untuk diversifikasi dan memperluas perusahaan, disamping memperkuat posisi perusahaan dipasar. Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perusahaan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang telah ada dan selanjutnya perusahaan yang menggabungkan diri menjadi satu (Moin, 2010).

D. Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya (Moin, 2010). Dalam terminologi bisnis akuisisi dapat diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Riyanto, 2005).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian deskriptif yaitu metode penelitian yang dimaksud untuk menggambarkan sesuatu yang diteliti, kemudian menganalisis untuk memberikan alternatif penyelesaian dari masalah yang diteliti (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis (Sugiyono, 2015). Objek dalam penelitian ini adalah sumber dan penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 dengan pertimbangan untuk memperoleh data perkembangan kinerja keuangan yang lebih lengkap berdasarkan perkembangan perusahaan minimal 3 tahun setelah melakukan merger atau akuisisi. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik non-parametrik, dengan menggunakan program SPSS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kinerja Keuangan

a. *Current Ratio*

N o.	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio (CR)</i>	
		Sebelum	Sesudah
1	ACST	156,32	179,55
2	BBKP	109,44	109,95
3	BCAP	134,72	140,51
4	BWPT	52,01	58,17
5	DSSA	190,18	136,58
6	GOLL	7,39	0,43
7	KBLV	101,29	23,63
8	PNIN	134,10	120,40
9	SDRA	131,16	124,22

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Rata-rata current ratio sebelum dilakukan merger dan akuisisi bernilai 112,956 dengan standar deviasi sebesar 54,889 dan rata-rata CR sesudah dilakukan merger dan akuisisi sebesar 99,271 dengan standar deviasi sebesar 59,055.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	
		Sebelum	Sesudah
1	ACST	1.28	0.92
2	BBKP	10.59	10.05
3	BCAP	2.88	2.47
4	BWPT	1.35	1.60
5	DSSA	0.55	0.94
6	GOLL	1.12	1.44
7	KBLV	0.38	0.77
8	PNIN	0.34	0.20
9	SDRA	3.21	4.13

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dilakukan merger dan akuisisi bernilai 2,411 dengan standar deviasi sebesar 3,234 dan rata-rata DER sesudah dilakukan merger dan akuisisi sebesar 2,502 dengan standar deviasi sebesar 3,057.

c. Return on Equity

No.	Kode Perusahaan	Return on Equity (ROE)	
		Sebelum	Sesudah
1	ACST	16.03	5.19
2	BBKP	10.65	11.43
3	BCAP	0.73	-0.61
4	BWPT	2.80	-6.25
5	DSSA	1.06	0.04
6	GOLL	0.75	0.82
7	KBLV	84.60	-21.93
8	PNIN	10.32	10.63
9	SDRA	3.54	7.02

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebelum dilakukan merger dan akuisisi bernilai 14,497 dengan standar deviasi sebesar 26,844 dan rata-rata ROE sesudah dilakukan merger dan akuisisi sebesar 0,704 dengan standar deviasi sebesar 10,225.

d. Return On Asset (ROA)

No.	Kode Perusahaan	Return on Asset (ROA)	
		Sebelum	Sesudah
1	ACST	7.04	2.70
2	BBKP	0.92	1.03
3	BCAP	0.19	-0.18
4	BWPT	1.19	-2.41
5	DSSA	0.68	0.02
6	GOLL	0.35	0.34
7	KBLV	61.28	-12.42
8	PNIN	7.70	8.83
9	SDRA	0.84	1.37

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebelum dilakukan merger dan akuisisi bernilai 8,910 dengan standar deviasi sebesar 19,853 dan rata-rata ROA sesudah dilakukan merger dan akuisisi sebesar -0,080 dengan standar deviasi sebesar 5,571.

e. Net Profit Margin (NPM)

No.	Kode Perusahaan	Net Profit Margin (NPM)	
		Sebelum	Sesudah
1	ACST	7.68	3.77
2	BBKP	10.25	11.59
3	BCAP	2.71	-1.70
4	BWPT	8.60	-15.40
5	DSSA	1.48	0.29
6	GOLL	5.06	12.22
7	KBLV	392.06	-121.33
8	PNIN	43.24	66.48
9	SDRA	54.89	17.47

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dilakukan merger dan akuisisi bernilai 58,441 dengan standar deviasi sebesar 126,554 dan rata-rata NPM sesudah dilakukan merger dan akuisisi sebesar -2,956 dengan standar deviasi sebesar 49,881.

2. Pengujian Hipotesis**a. Uji Perbedaan *Current Ratio* (CR)**

Test Statistics ^a	
	CR Sesudah - CR Sebelum
Z	-1.125 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.260

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,260 lebih besar dari pada α : 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *Current Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

b. Uji Perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Test Statistics ^a	
	DER Sesudah - DER Sebelum
Z	-.296 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.767
------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,767 lebih besar dari pada α : 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

c. Uji Perbedaan Return on Equity (ROE)

Test Statistics ^a	
	ROE Sesudah - ROE Sebelum
Z	-1.244 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.214

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,214 lebih besar dari pada α : 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *Return on Equity (ROE)* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

d. Uji Perbedaan Return On Asset (ROA)

Test Statistics ^a	
	ROA Sesudah - ROA Sebelum
Z	-1.244 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.214

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,214 lebih besar dari pada α : 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *Return On Asset*

(*ROA*) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

e. Uji Perbedaan Net Profit Margin (NPM)

Test Statistics ^a	
	NPM Sesudah - NPM Sebelum
Z	-1.125 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.260

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,260 lebih besar dari pada α : 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *Net Profit Margin (NPM)* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan analisis dapat dirangkum sebagai berikut:

Rangkuman Hasil Analisis Data

No	Indikator	Sebelum	Sesudah	Sig	Ket
1	CR	112,956	99.271	0,260	Berbeda tidak signifikan
2	DER	2,411	2.502	0,767	Tidak berbeda tidak signifikan
3	ROE	14,497	0,704	0,214	Berbeda tidak signifikan
4	ROA	8,910	-0,080	0,214	Berbeda tidak signifikan

					kan
5	NPM	58.44 1	- 2,956	0,2 60	Berbe da tidak signifi kan

III. PEMBAHASAN

1. Perbedaan *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebelum (112,956) dan sesudah merger dan akuisisi (99,271) dimana terjadi penurunan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan bahwa dengan dilakukannya merger dan akuisisi justru terjadi penurunan dari kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki, dimana hal ini dapat terjadi karena dilakukannya pembenahan beberapa aspek sehingga ketersediaan aktiva lancar untuk membayar hutang menjadi berkurang.

2. Perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum (2,411) dan sesudah merger dan akuisisi (2,504) yang menunjukkan bahwa dengan dilakukannya merger dan akuisisi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya tetap dengan kondisi yang sama setelah dilakukan merger dan akuisi selama satu tahun berjalan.

3. Perbedaan *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebelum (14,497) dan sesudah merger dan akuisisi (0,704) dimana terjadi penurunan *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan bahwa dengan

dilakukannya merger dan akuisisi justru terjadi penurunan hasil atas modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham baik secara langsung maupun melalui laba ditahan.

4. Perbedaan *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebelum (8,910) dan sesudah merger dan akuisisi (-0,080) dimana terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan bahwa dengan dilakukannya merger dan akuisisi justru terjadi penurunan dari keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

5. Perbedaan *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebelum (58,441) dan sesudah merger dan akuisisi (-2,956) dimana terjadi penurunan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan bahwa dengan dilakukannya merger dan akuisisi justru terjadi penurunan pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba-rugi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan berdasarkan rasio keuangan perusahaan pada CR (*Current Ratio*), ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asetss*), dan NPM (*Net Profit Margin*) antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Tidak terdapat perbedaan berdasarkan rasio keuangan perusahaan pada DER (*Debt to Equity Ratio*), antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan rasio keuangan, yaitu CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asetss*), NPM (*Net Profit Margin*) dapat diketahui bahwa tindakan merger dan akusisi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 1 tahun setelah dilakukan merger dan akusisi.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan saran yaitu agar peneliti selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dan menambah periode pengamatan sampel agar hasil tidak bias dan lebih menggambarkan kondisi bank umum syariah yang lebih nyata. Memperbanyak faktor – faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brigham, & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Chad, J. Z. (2012). *Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Terjemahan. Global Edition*: Pearson.
- Griffin. (2008). *Bisnis, ed 8 jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Halim, A., & Sarwoko. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, & Harjito. (2012). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Moin, A. (2010). *Merger, Akuisisi dan Divestasi Jilid 1*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir, S. (2015). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto. (2005). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widoatmodjo. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika

Artikel Jurnal

- Aprilita, et al. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011. Universitas Sriwijaya.
- Arinta, Rey. (2019). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger/Akuisisi yang Terdaftar di BEI, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Cahyarini. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriasari. (2016), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Martono. (2016). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ochtaviana. (2010). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi (Study Empiris Pada Perusahaan di BEI), Universitas Muhammadiyah Surakarta.